



**Analisis Nomina Deverbal dalam Sufiks *-ment/-(isse)ment* dalam Novel
Un Sac de Billes Karya Joseph Joffo**

L'Analyse du Nom déverbal dans le suffixe *-ment/-(isse)ment* dans le roman "Un Sac de Billes" de Joseph Joffo

Nandila Kurniati^{1*}, Yuyun Wahyuningsih², Bernadus Wahyudi Joko Santoso³
^{1,2,3} Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
*Email : nandilakurniati06@students.unnes.ac.id¹

RÉSUMÉ

*Cette étude vise à déterminer la formation des noms avec le suffixe *-ment/-(isse)ment* dérivés des verbes dans le roman *Un Sac de Billes* de Joseph Joffo et à découvrir le sens qu'ils contiennent. . Les résultats de cette recherche sont les noms trouvés à partir de verbes qui utilisent le suffixe *-ment* dans le roman *Un Sac de Billes* de Joseph Joffo totalisant 49 noms composés de 42 noms dérivés de verbes en *-er* et 7 noms dérivés de verbes en *-ir*. Les noms résultant de ce processus ont diverses significations qui sont généralement liées aux résultats d'un processus mentionné dans le verbe.*

Mots-clés : *Suffixes, Noms déverbaux, Roman Un Sac de Billes par Joseph Joffo.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan nomina bersufiks *-ment/-(isse)ment* yang berasal dari verba dalam novel *Un Sac de Billes* karya Joseph Joffo serta mengetahui makna yang terdapat dalam tersebut Untuk menganalisis data, pertama yaitu mencari nomina yang terdapat pada asal verba yang menggunakan dan kemudian menggambarkan makna yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini adalah nomina yang ditemukan dari verba yang menggunakan sufiks *-ment* dalam novel *Un Sac de Billes* karya Joseph Joffo berjumlah 49 nomina yang terdiri dari 42 nomina berasal dari verba berakhiran *-er* dan 7 nomina berasal dari verba berakhiran *-ir*. Nomina yang dihasilkan dari proses ini bermakna bermacam-macam yang pada umumnya terkait hasil dari suatu proses yang disebutkan pada verbanya.

Kata kunci : sufiks *-ment/-(isse)ment*, nomina deverbal, Novel *Un Sac de Billes*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem yang keluar dari alat ucap manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Menurut (Chaer & Liliana Muliastuti, 2012), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri. Sementara itu, menurut Gorys Keraf (2004), bahasa adalah alat komunikasi antara masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fungsi utama dari bahasa, yaitu sebagai alat berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Penguasaan bahasa yang baik dan benar dapat menunjang keberlangsungan interaksi.

Salah satu cabang linguistik yang menyelidiki pembentukan atau perubahan kata adalah morfologi. Menurut Colé, Royer, Leuwers, dan Casalis (2004), *la morphologie renvoie à un domaine de la grammaire qui étudie la façon dont les morphèmes (unités minimales de sens) se combinent pour former des mots* (Morfologi mengacu pada bidang tata bahasa yang mempelajari bagaimana morfem (unit paling kecil dari makna) digabungkan untuk membentuk kata-kata). Sementara itu, menurut Samsuri (1988), morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata. Berdasarkan definisi tersebut, morfologi dapat diketahui sebagai cabang linguistik yang mempelajari tentang struktur dan bentuk kata pada morfem.

Salah satu objek penelitian dalam ada dalam morfologi yaitu pembentukan kata. Secara teoretis, pembentukan kata merupakan kajian yang meneliti unsur terkecil dalam kata yang mempunyai makna.

Penggabungan dari dua atau lebih unsur yang mempunyai makna akan membentuk bentuk baru dengan makna gabungan dari dua atau lebih unsur yang ada atau adanya makna baru yang terlepas dari makna unsur yang membentuknya.

Para ahli mencatat beberapa proses pembentukan kata yang umum terjadi pada bahasa-bahasa di dunia. Huddleston (1984) berpendapat perubahan morfologis termasuk: pemajemukan, afiksasi, konversi, derivasi balik, perubahan bunyi, suplesi, perpaduan, dan pengakroniman. Grady (1987), berpendapat perubahan morfologis, terutama pada pembentukan kata termasuk: afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, konversi, pemangkasan, pengakroniman, perpaduan, derivasi balik, dan penganamatopeaan. Salah satu jenis pembentukan kata adalah pembentukan nomina, contohnya : *enseigner* (v) + *-ment* = *enseignement* (n), *enrichir* (v) + *-ment* = *enrichissement* (n)

Kata-kata di atas tidak hanya dianalisis dari segi pembentukan kata saja, tetapi juga dari fungsi satuan dalam mengubah bentuk kata. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan kata, ada dua jenis afiks, yaitu: afiks fleksional dan derivasional. Afiks fleksional adalah afiks yang mampu menghasilkan bentuk kata baru dari leksem dasarnya, sedangkan afiks derivasional adalah afiks yang dapat menghasilkan leksem baru dari leksem dasarnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa morfologi fleksional berhubungan dengan proses afiksasi yang ditentukan secara sintaksis, Sementara itu, morfologi derivasional digunakan untuk membentuk leksikal baru (Bauer, 1988).

Sufiks sendiri memiliki pengertian kajian dari morfologi yang memiliki fungsi penting dalam membentuk sebuah kata baru (baik merubah makna maupun tidak). Sufiks bahasa Prancis menghasilkan kata-kata yang banyak digunakan dalam hal pembuatan

kalimat, oleh karena itulah sufiks berperan penting dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Berbagai penelitian yang terkait dengan perubahan makna yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Marselina Sinurat (2017) dengan judul «Adjectivation en -able/-ible des verbes trouver dans le roman *Les Confessions* par Jean Jacques Rousseau ». Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adjektiva yang berasal dari verba yang menggunakan sufiks *-able/-ible* dalam Novel *Les Confession Jean Jacques Rousseau* serta mengetahui makna apa yang ditemukan dalam sufiks *-able/-ible* dalam Novel *Les Confession Jean Jacques Rousseau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjektiva yang ditemukan dalam Novel *Les Confession Jean Jacques Rousseau* berjumlah 41 dan sufiks pada kata sifat *-able* paling sering muncul.

Penelitian lainnya berjudul « Affixe dans la poésie Soires (I, II, et III) d'Albert Samain » oleh Nurliani, dkk. (2020). Penelitian ini meneliti afiks yang terdapat dalam puisi *Soires* (I, II, dan III) karya Albert Samain, yang merupakan kumpulan puisi dari *Au jardin de l'infante*. Terdapat 83 kata mengandung afiks dalam puisi *Soires* (I, II, dan III) dan 73 kata mengandung sufiks.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini berjudul “Analisis Nomina Deverbal dalam Sufiks *-ment/-(isse)ment* dalam Novel *Un Sac de Billes* Karya Joseph Joffo”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas nomina deverbal dalam sufiks *-ment/-(isse)ment* dalam novel *Un Sac de Billes*. Kelompok verba yang digunakan adalah verba yang berakhiran *-er* dalam *1^{er} groupe* dan akhiran *-ir* dalam *2^{ème} groupe* dalam bentuk *kala présent*.

METODE

Metode penelitian sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini

dikarenakan metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil pasti sebelum menuju pada pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, sebab berguna untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti berkontribusi sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011).

Menurut Creswell & Guetterman (2018), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitian sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu novel *Un Sac de Billes*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak. Menurut Sudaryanto (1993), metode simak adalah metode yang dilakukan dengan melihat atau mengamati penggunaan bahasa yang digunakan. Artinya, metode simak adalah metode tentang mempelajari sebuah dokumen. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap, yaitu penulis akan menyalin data dalam bentuk tulisan. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, yaitu menuliskan semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Membaca novel *Un Sac de Billes* karya Joseph Joffo.

2. Menemukan nomina yang ditemukan dari verba yang menggunakan akhiran *-ment/-(isse) ment* yang ada dalam novel.
3. Menggarisbawahi nomina yang ditemukan dari verba yang menggunakan akhiran *-ment/-(isse) ment*.
4. Menemukan verba yang berakhiran *-ment/-(isse) ment*.
5. Membuat tabel tentang nomina yang ditemukan pada asal verba yang menggunakan sufiks *-ment/-(isse) ment*.
6. Menjelaskan arti penggunaan akhiran *-ment/-(isse) ment* pada verba.
7. Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sufiks pada nomina berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 49 kata yang berakhiran *-ment* dalam novel *Un Sac de Billes* karya Joseph Joffo seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil analisis verba berakhiran *-ment*

No	Suffixes <i>-ment</i>	Quantité
1.	Verba berakhiran <i>-er</i>	42
2.	Verba berakhiran <i>-ir</i>	7

Berikut adalah daftar akhiran nomina yang digunakan untuk membentuk nomina ke verba.

Tabel 2. Kata benda berakhiran *-ment* yang berasal dari kata kerja akhiran *-er*

No	Lignes des suffixes <i>-er</i>	Suffixes <i>-ment</i>	Signification
1.	<i>renforcer</i>	<i>renforcement</i>	memperkuat → penguatan
2.	<i>froisser</i>	<i>froissement</i>	kerutan → kusut
3.	<i>soulager</i>	<i>soulagement</i>	meringankan → pertolongan
4.	<i>panser</i>	<i>pansement</i>	berpakaian →

			pakaian
5.	<i>chuchoter</i>	<i>chuchotements</i>	berbisik → bisikan
6.	<i>recenser</i>	<i>recensement</i>	mengidentifikasi → sensus
7.	<i>apaiser</i>	<i>apaisement</i>	tenang → menenangkan
8.	<i>amonceler</i>	<i>amoncellements</i>	tumpukan → menumpuk
9.	<i>remercier</i>	<i>remerciement</i>	terimakasih → terimakasih
9.	<i>renseigner</i>	<i>renseignement</i>	menginformasikan → informasi
10.	<i>siffler</i>	<i>sifflement</i>	nersiul → siulan
11.	<i>craquer</i>	<i>craquement</i>	meretakkan → retak
12.	<i>frotter</i>	<i>frottement</i>	menggosok → gesekan
13.	<i>siffloter</i>	<i>sifflolement</i>	(sering) bersiul → siulan
14.	<i>racler</i>	<i>raclement</i>	mengikis → pengikisan
15.	<i>raisonner</i>	<i>raisonnement</i>	berpikir → pemikiran
16.	<i>picoter</i>	<i>picotement</i>	menusuk → kesemutan
17.	<i>panser</i>	<i>pansement</i>	perban → bantalan
18.	<i>ménager</i>	<i>ménagement</i>	rumah tangga → rumah tangga
19.	<i>déplacer</i>	<i>déplacement</i>	pindah → perpindahan
20.	<i>changer</i>	<i>changement</i>	berubah → perubahan
21.	<i>manquer</i>	<i>manquement</i>	kurang → melanggar
22.	<i>serrer</i>	<i>serrement</i>	kencangkan → mengencangkan
23.	<i>hurler</i>	<i>hurlements</i>	berteriak → melolong
24.	<i>comporter</i>	<i>comportement</i>	laporan → tingkah laku
25.	<i>nasiller</i>	<i>nasillement</i>	berbicara dengan sengau → berbicara dengan sengau

26.	<i>débarquer</i>	<i>débarquement</i>	turun → mendarat
27.	<i>commencer</i>	<i>commencement</i>	mulai → memulai
28.	<i>énerver</i>	<i>énervement</i>	berenergi → menguatkan
29.	<i>rassembler</i>	<i>rassemblement</i>	berkumpul → mengumpulkan
30.	<i>crisser</i>	<i>crissement</i>	silang → kegentingan
31.	<i>grincer</i>	<i>grincement</i>	berderit → berderit
32.	<i>renifler</i>	<i>reniflement</i>	mengendus → flu
33.	<i>amuser</i>	<i>amusement</i>	menyenangkan → kesenangan
34.	<i>ravitailer</i>	<i>ravitaillement</i>	persediaan → persediaan
35.	<i>ordonnancer</i>	<i>ordonnancement</i>	jadwal → penjadwalan
36.	<i>ronfler</i>	<i>fonflement</i>	mendengkur → mendengkur
37.	<i>rapprocher</i>	<i>rapprochement</i>	mendekatkan → mendekatkan
38.	<i>bombarder</i>	<i>bombardement</i>	pengeboman → pengeboman
38.	<i>empiéter</i>	<i>empiètement</i>	pelanggaran → pelanggaran
39.	<i>empiler</i>	<i>empilement</i>	menumpuk → menumpuk
40.	<i>piétiner</i>	<i>piétinement</i>	menginjak → menginjak
41.	<i>aligner</i>	<i>alignement</i>	sejajar → penjajaran
42.	<i>Gronder</i>	<i>grondement</i>	teguran → gemuruh

Nomina deverbial dengan penambahan sufiks *-ment* dapat dilakukan seperti berikut :

Et là dans ce **renforcement** de porte, sur sa chaise paillée, elle est un morceau vivant du monde balkanique que le ciel gris de la porte de Clignancourt n'arrive pas à ternir.

Dalam kalimat diatas terdapat kata *renforcement* (n.m) yang artinya 'penguatan'. Kata tersebut berasal dari verba *renforcer* (v.t) yang artinya 'memperkuatt. Pemberian imbuhan *-ment* dapat mengubah kelas kata

dari verba menjadi nomina. Makna dalam menggunakan sufiks *-ment* dalam kata *renforcement* menyatakan sebuah tindakan. Imbuhan *-ment* ditambahkan pada kata *renforcer* yaitu dari *renforce-* + *-ment* menjadi *renforcement*.

Tabel 3. Kata benda berakhiran *-ment* yang berasal dari kata kerja akhiran *-ir*

No	Lignes des suffixes <i>-ir</i>	Suffixes <i>-ment</i>	Signification
1.	<i>ralentir</i>	<i>ralentissement</i>	lambat → memperlambat
2.	<i>bâtir</i>	<i>bâtiment</i>	gedung → gedung
3.	<i>retentir</i>	<i>retentissement</i>	menunda → akibat
4.	<i>régir</i>	<i>régiment</i>	regulasi → resimen
5.	<i>sentir</i>	<i>sentiment</i>	perasa → sentimen
6.	<i>établir</i>	<i>établissement</i>	menetapkan → pendirian
7.	<i>hennir</i>	<i>hennissement</i>	merengek → merengek

Nomina deverbial dengan penambahan sufiks *-ment* dapat dilakukan seperti berikut:

Il y a les **ralentissements**, les arrêts, les déraillements, les voies déboulonnées et puis également...

Dalam kalimat diatas terdapat kata *Ralentissement* (n.m) yang artinya 'memperlambat'. Kata tersebut berasal dari verba *ralentir* (v.t) yang artinya 'lambat'. Pemberian imbuhan *-ment* dapat mengubah kelas kata dari verba menjadi nomina. Makna dalam menggunakan sufiks *-ment* dalam kata *renforcement* menyatakan sebuah tindakan. Imbuhan *-ment* ditambahkan pada kata *ralentissement* yaitu dari *ralent-* + *-(isse)ment* menjadi *lentissement*.

SIMPULAN

Secara keseluruhan terdapat 49 nomina yang ditemukan yang berasal dari verba baik yang berakhiran *-er* atau *-ir* dalam Bahasa Prancis yang menggunakan sufiks *-ment/ - (isse) ment* dalam novel *Un Sac de Billes*. Jumlah tersebut terbagi menjadi dua yaitu 42 nomina yang berasal dari verba berakhiran *-er* yaitu *renforcer, froisser, soulager, panser, chuchoter, recenser, apaiser, amonceler, remercier, renseigner, siffler, craquer, froter, siffloter, racler, raisonner, picoter, panser, ménager, déplacer, changer, manquer, serrer, hurler, comporter, nasiller, débarquer, commencer, énerver, rassembler, crisser, grincer, renifler, amuser, ravitailler, ordonnancer, ronfler, rapprocher, bombarder, empiéter, empiler, piétiner, aligner, gronder* serta 7 berasal dari verba berakhiran *-ir* *ralentir, bâtir, retentir, régir, sentir, établir, hennir*. Adapun arti yang dihasilkan dari proses morfemis ini adalah secara umum menyatakan tindakan terkait verba yang dilakukan. Terjemahan dari kata benda berakhiran *-er* dan *-ir* dalam penggunaan sufiks *-ment/-(isse) ment* dalam novel *Un Sac de Billes* karya Joseph Joffo dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dan juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, A. & Muliastuti, L. (2014). *Semantik Bahasa Indonesia: Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta, 1-39.
- Colé, P., Royer, C., Leuwiers, C., & Casalis, S. (2004). *Les connaissances morphologiques dérivationnelles et l'apprentissage de la lecture chez*

l'apprenti-lecteur français du CP au CE2 [Derivational morphological knowledge and learning to read in French learners from CP to CE2]. *L'année psychologique*, 104(4), 701-750.

- Creswell, J & Guetterman, T. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 6th Edition*. New York: Pearson.
- Dubois, J. (1970). *Éléments de Linguistique Française*.
- Grady, W. O.(1987). *Contemporary Linguistic Analysis: An Introduction*. Toronto : Longman Company.
- Hakim, R.N. (2017). Tipologi sufiks *-age* dalam proses derivasi nomina deverba bermakna *action* dan atau *resultat de l'action*: Sebuah Kajian Morfologi Derivasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Huddleston, R. (1984). *An Introduction to the Grammar of English* (Cambridge: Cambridge University Press).
- Sinurat, M.M. (2017). *Adjectivisation en -able/-ible des verbes trouvés dans le Roman Les Confessions Par Jean-Jacques Rousseau*. *Skripsi* : Universitas Negri Medan. Medan.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.